

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, 28 AGUSTUS 2026

MIA ASMARA PUTRI

Dr. EVA OKTAVIDIATI, M.SI

**ANALISIS PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT DI RUMAH SAKIT
KHUSUS JIWA SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU TAHUN 2026**

xx + 103 halaman, 4 tabel, 16 lampiran

ABSTRAK

Pengelolaan limbah medis padat penting untuk menjaga kesehatan dan lingkungan rumah sakit. Survei awal menunjukkan masih terdapat pencampuran limbah medis dan nonmedis serta penyimpanan yang melebihi ketentuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu berdasarkan Permenkes RI Nomor 18 Tahun 2020.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan berjumlah 12 orang dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi *checklist*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pemilahan, pewadahan, dan pengumpulan telah dilaksanakan, namun masih ditemukan pencampuran limbah, *safety box* penuh, dan belum tersedia jalur khusus menuju TPS Limbah B3. Penyimpanan berlangsung sekitar satu bulan tanpa *cold storage*. Pengangkutan dilakukan oleh PT Artama Sentosa Indonesia menggunakan kendaraan khusus limbah B3 dan dokumen *manifest*.

Disarankan kepada rumah sakit khusus jiwa untuk meningkatkan pengawasan pemilahan dan pewadahan, mengatur jalur pengumpulan, meningkatkan koordinasi pengangkutan, serta menyediakan *cold storage*.

Kata Kunci: Pengelolaan limbah medis, Rumah sakit.

Daftar Bacaan: 18 (2019 – 2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
THESIS, 28 AUGUST 2026

MIA ASMARA PUTRI
Dr. EVA OKTAVIDIATI, M.SI

**AN ANALYSIS OF SOLID MEDICAL WASTE MANAGEMENT AT
SOEPRAPTO SPECIAL PSYCHIATRIC HOSPITAL, BENGKULU
PROVINCE, 2026**

xx + 103 pages, 4 tables, 16 appendices

ABSTRACT

Solid medical waste management is essential for protecting health and maintaining a safe hospital environment. An initial survey indicated that medical and non-medical waste were still being mixed and that waste storage exceeded the stipulated requirements. This study aimed to analyze solid medical waste management at Soeprapto Special Psychiatric Hospital, Bengkulu Province, based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 18 of 2020.

This study employed a descriptive method with a qualitative approach. The informants consisted of 12 individuals selected using purposive sampling. Data were collected through interviews, checklist-based observations, and documentation.

The results showed that waste segregation, containment, and collection had been implemented; however, several issues were still identified, including the mixing of medical and non-medical waste, full safety boxes, and the absence of a dedicated route to the Hazardous and Toxic Waste (B3 Waste) Temporary Storage Facility (TPS). Waste was stored for approximately one month without cold storage. Waste transportation was carried out by PT Artama Sentosa Indonesia using a specialized hazardous and toxic waste transportation vehicle and manifest documents.

The hospital is recommended to strengthen supervision of waste segregation and containment, establish appropriate waste collection routes, improve coordination of waste transportation, and provide cold storage facilities.

Keywords: Medical Waste Management; Hospital.

Reading List: 18 (2019 – 2026)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan institusi pemberi layanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam menjalankan pelayanan tersebut, rumah sakit melakukan berbagai kegiatan medis dan kegiatan penunjang setiap hari. Kegiatan tersebut menghasilkan berbagai jenis limbah, baik limbah domestik maupun limbah medis. Limbah medis perlu dikelola dengan baik karena dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia dan lingkungan apabila tidak dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Ishak et al. 2025).

Limbah medis merupakan hasil buangan dari aktivitas pelayanan kesehatan yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit pada umumnya diklasifikasikan berdasarkan wujud fisiknya menjadi limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Berdasarkan karakteristiknya, limbah medis meliputi limbah infeksius, limbah benda tajam, limbah patologis, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah kimia, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat tinggi (Normawati et al. 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pengelolaan limbah medis yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan harus memenuhi persyaratan teknis yang ditetapkan oleh

Menteri. Pengelolaan limbah medis dapat dilakukan secara mandiri oleh fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi persyaratan teknis atau melalui kerja sama dengan pihak lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan limbah medis yang baik merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena membantu mencegah risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (UU RI No. 17 Tahun 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2022, volume timbulan limbah medis di Indonesia mencapai sekitar 294,66 ton per hari. Timbulan limbah tersebut berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Sementara itu, kapasitas pengolahan limbah medis hanya mencapai sekitar 241,02 ton per hari, sehingga masih terdapat kekurangan kapasitas pengolahan sebesar 53,64 ton per hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya timbulan limbah medis perlu diimbangi dengan ketersediaan sarana dan kapasitas pengolahan yang memadai agar pengelolaannya dapat dilakukan dengan baik serta tidak menimbulkan risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Ayu et al. 2025).

Limbah medis memiliki risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah medis yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi petugas, pasien, pengunjung, masyarakat sekitar serta berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan dan penularan penyakit (Ingrat, Yuniar, and Salsabila 2026). Limbah medis juga dapat menjadi sumber penularan penyakit karena mengandung mikroorganisme patogen serta berpotensi menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara (Efendi, Sulistiyorini, and Zakiah 2025).

Selain itu, pengelolaan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan penularan penyakit bagi petugas yang terlibat dalam pengelolaan limbah (Sinar, Kusananto, and Darwito 2022). Peningkatan timbulan limbah medis juga menjadi perhatian sejak pandemi COVID-19, sementara belum semua rumah sakit memiliki fasilitas pengelolaan limbah B3 yang memadai (Valentina, Josef, and Surono 2023).

Sebagai upaya pengendalian, pengelolaan limbah medis padat perlu dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemilahan, pewadahan, pengumpulan, penyimpanan sementara, pengangkutan, hingga pengolahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah menjadi salah satu acuan dalam pengelolaan limbah medis.

Pengelolaan limbah B3 dari fasilitas pelayanan kesehatan juga diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.56/MENLHK-SETJEN/2015. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti pencampuran limbah medis dan nonmedis, penggunaan wadah yang kurang sesuai, keterbatasan sarana dan prasarana, serta penggunaan APD yang belum lengkap oleh petugas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keamanan petugas dan kelancaran pengelolaan limbah medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan, sikap, pelatihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit (Salsabila and Karbito 2023).

Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan, rumah sakit menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah medis padat dari berbagai unit pelayanan. Limbah medis tersebut perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan risiko terhadap tenaga kesehatan, pasien, pengunjung, masyarakat, maupun lingkungan di sekitar rumah sakit.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, diketahui pengelolaan limbah medis padat belum sesuai apabila dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Pada tahap pemilahan, masih ditemukan pencampuran antara limbah medis dan limbah nonmedis pada beberapa unit pelayanan. Pada tahap pewadahan, masih ditemukan *safety box* limbah yang melebihi kapasitas sebelum dilakukan penggantian. Pada tahap pengumpulan, proses pengumpulan limbah dari unit pelayanan menuju TPS Limbah B3 masih menggunakan jalur umum rumah sakit karena belum tersedia jalur khusus. Selain itu, masih ditemukan petugas yang belum menggunakan APD secara lengkap. Pada tahap penyimpanan, limbah medis masih disimpan dalam waktu yang cukup lama sebelum dilakukan pengangkutan. Pada tahap pengangkutan, RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu telah bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan pengangkutan limbah medis untuk pengelolaan lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis pengelolaan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, khususnya pada tahap pemilahan, pewadahan, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan oleh pihak ketiga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat, menilai kesesuaiannya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, serta mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2026.”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis pengelolaan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, yang meliputi pemilahan, pewadahan, pengumpulan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan oleh pihak ketiga, serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengelolaan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis proses pengelolaan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yang meliputi pemilahan, pewadahan, pengumpulan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan oleh pihak ketiga berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi proses pemilahan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.
- b. Mengidentifikasi proses pewadahan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.
- c. Mengidentifikasi proses pengumpulan limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.
- d. Mengidentifikasi proses penyimpanan sementara limbah medis padat di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.
- e. Mengidentifikasi proses pengangkutan limbah medis padat oleh pihak ketiga di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya mengenai pengelolaan

limbah medis padat di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai pengelolaan limbah medis padat.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis pengelolaan limbah medis padat. Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang kesehatan lingkungan. Bagi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pengelolaan limbah medis padat berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Persamaan	Perbedaan
1	(Farida aini 2019)	Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit atau Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) di Sumatera Barat	Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama membahas pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit yang meliputi beberapa tahapan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Penelitian Farida ini berfokus pada pengelolaan limbah medis rumah sakit di wilayah Sumatera Barat secara umum, sedangkan penelitian ini menganalisis secara khusus pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat di UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu berdasarkan tahapan pengelolaan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi.
2	(Nur Ahmad Arghouvan and Sari 2026)	Analisis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Medis pada Rumah Sakit Dr. R. Hardjanto di Balikpapan	Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama menganalisis pengelolaan limbah medis B3 di rumah sakit melalui tahapan pemilahan, pewadahan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengangkutan.	Penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Dr. R. Hardjanto Balikpapan, sedangkan penelitian ini dilakukan di UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu dengan karakteristik rumah sakit khusus jiwa sehingga kondisi pengelolaan limbah yang diteliti berbeda.
3	(Bambang Sutedi and Sari 2024)	Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Restu Ibu Kota Balikpapan	Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama membahas pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit berdasarkan tahapan pengelolaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Penelitian sebelumnya berfokus pada pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Restu Ibu Balikpapan, sedangkan penelitian ini dilakukan di UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu dengan fokus menganalisis kesesuaian pelaksanaan setiap tahapan pengelolaan limbah medis padat.
4	(Azzahra et al. 2026)	Analisis Pengelolaan Limbah Rumah Sakit dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)	Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama membahas pengelolaan limbah rumah sakit sebagai upaya menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan.	Penelitian sebelumnya membahas pengelolaan limbah rumah sakit dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), sedangkan penelitian ini secara khusus membahas pengelolaan limbah medis padat berdasarkan tahapan pengelolaan di rumah sakit.
5	(Fuadi and Muhammad Irsyad Al Mutawaqil 2026)	Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Aji Putri Botung Penanjam Paser Utara	Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama menganalisis sistem pengelolaan limbah rumah sakit mulai dari proses pemilahan hingga pengangkutan limbah.	Penelitian sebelumnya membahas sistem pengelolaan limbah rumah sakit secara umum, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada analisis pengelolaan limbah medis padat di UPTD Khusus RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen.